

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPEMILIKAN  
JAMBAN DI PINGGIRAN SUNGAI  
DI WILAYAH PEKAPURAN A KELURAHAN SUNGAI BARU  
KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH TAHUN 2021**

**ARTIKEL SKRIPSI**

**Diajukan guna memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**



**OLEH :**

**FAUZI MAULANA**

**NPM. 17.07.0277**

**UNIVERSITAS ISLAMKALIMANTAN  
MUHAMMADARSYAD AL BANJARI  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
BANJARMASIN**

**2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPEMILIKAN  
JAMBAN DI PINGGIRAN SUNGAI  
DI WILAYAH PEKAPURAN A KELURAHAN SUNGAI BARU  
KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH TAHUN 2021**

**Fauzi Maulana<sup>1</sup>, Meilya Farika Indah<sup>2</sup>, Eddy Rahman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, <sup>1</sup>17070277, <sup>2</sup>112405790,  
<sup>3</sup>1121098601

E-mail: [Fauzimlna1998@gmail.com](mailto:Fauzimlna1998@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship with the ownership of latrines on the banks of the river in the Pekapuran A area, Kelurahan Sungai Baru, Kecamatan Banjarmasin Tengah in 2021. The quantitative research method uses a cross sectional approach. This research is included in analytical research because it analyzes the dynamics of the correlation between the independent and dependent variables. The approach model used in this study is a cross sectional approach. The research instrument used a questionnaire. Analysis of the data using the chi square test with a confidence level of = 0.05. The results showed that most of the respondents who did not have a healthy latrine category still used a cemplung latrine. 32 respondents (57.7%). most of the heads of families belong to the category of lack of knowledge, namely 26 respondents (50.0%). most of the heads of households belong to the positive categories, namely 31 respondents (59.6%). most of the heads of families belong to the category of low educational status, namely 34 respondents (65.4%). most of the heads of families belong to the category of low economic status, namely 36 respondents (69.2%). most of the heads of families stated the role of active officers in counseling 39 (75.0%). There is a relationship between knowledge and ownership of healthy latrines ( $p = 0.000$ ). There is a relationship between attitude and ownership of healthy latrines ( $p = 0.002$ ). There is a relationship between educational status and ownership of healthy latrines ( $p = 0.001$ ). There is a relationship between economic status and ownership of healthy latrines ( $p = 0.004$ ). There is a relationship between the role of officers and ownership of healthy latrines ( $p = 0.001$ ). It is expected to make a priority program in health promotion so as to increase knowledge in latrine ownership and healthy latrine ownership so that no one is defecating (BABS).*

*Keywords: Healthy latrines; Knowledge; Attitudes; Education; Economic Status; Role of Officers.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dengan Kepemilikan Jamban Di Pinggiran Sungai Di Wilayah Pekapuran A Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun 2021. Metode penelitian *kuantitatif deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian analitik karena menganalisis dinamika kolerasi antara variabel bebas dan terikat. Model pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan secara *cross sectional*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak mempunyai jamban sehat kategori masih banyak menggunakan jamban cemplung 32 responden (57,7%).Sebagian besar kepala keluarga termasuk kategori pengetahuan kurang yaitu 26 responden (50,0%).Sebagian besar kepala keluarga termasuk kategori bersikap positif yaitu 31 responden (59,6%).Sebagian besar kepala keluarga termasuk kategori status pendidikan rendah yaitu 34 responden (65,4%). Sebagian besar kepala keluarga termasuk kategori status ekonomi rendah yaitu 36 responden (69,2%). Sebagian besar kepala keluarga menyatakan peran petugas aktif melakun penyuluhan 39 (75,0%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat ( $p = 0,000$ ). Ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat ( $p = 0,002$ ). Ada hubungan antara status pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat ( $p = 0,001$ ). Ada hubungan antara status ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat ( $p = 0,004$ ). Ada hubungan antara peran petugas dengan kepemilikan jamban sehat ( $p =0,001$ ). Diharapkan kepada Membuat program Prioritas dalam promosi kesehatan sehingga meningkatkan pengetahuan dalam kepemilikan jamban dan kepemilikan jamban sehat supaya tidak ada yang buang air besar sembarangan (BABS).

Kata Kunci : Jamban Sehat;Pengetahuan;Sikap;Pendidikan;Status Ekonomi;Peran Petugas.

## PENDAHULUAN

Derajat kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia yang akan lebih produktif dan meningkatkan daya saing manusia. Masalah kondisi lingkungan tempat pembuangan kotoran manusia tidak terlepas dari aspek kepemilikan terhadap sarana yang digunakan. Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2013 diperkirakan sebesar 1,1 milyar orang atau 17% penduduk dunia masih Buang Air Besar (BAB) di area terbuka. Dari data tersebut sebesar 81% penduduk yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) terdapat di 10 negara, Indonesia sebagai negara kedua terbanyak ditemukan masyarakat *ODF (Open Defecation Free)*, yaitu India (58%), Indonesia (12,9%), China (4,5%), Nepal (1,3%), Brazil (1,2%), dan Nigeria (1,1%) (WHO, 2014).

Masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok untuk sedini mungkin diatasi. Karena kotoran manusia (*Feces*) adalah sumber penyebaran penyakit yang mutikompleks. Beberapa penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain tifus, disentri, kolera, bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang, pita), *schistosomiasis* (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan data profil Puskesmas Pekapuran Raya tahun 2021 menunjukkan bahwa permasalahan mengenai jamban sehat yang ada di masyarakat pinggiran sungai mesti harus diperhatikan secara serius, itu di buktikan dari data profil Puskesmas Pekapuran Raya yang menunjukkan bahwa 3459 jamban yang memenuhi syarat dan 591 jumlah yang menunjukkan masih banyak penggunaan jamban cemplung/sungai di wilayah Pekapuran Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Timur.

Dari survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2021, sebagian besar masyarakat di Pekapuran A Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah masih menggunakan jamban cemplung untuk buang air besar/kecil dan limbahnya langsung dialirkan ke sungai artinya sebagian masyarakat disana masih belum memiliki jamban

yang memenuhi syarat sehat, padahal mereka masih menggunakan air sungai untuk mandi, mencuci pakaian maupun peralatan dapur, termasuk mencuci kendaraan bermotornya. Hal ini dikarenakan kebiasaan yang sudah turun temurun dan mereka menganggap sudah kebal terhadap penyakit yang diakibatkan oleh penggunaan air sungai. Dengan kebiasaan masyarakat tersebut, maka bukan tidak mungkin suatu saat masyarakat di wilayah ini akan terancam penyakit menular yang berbasis lingkungan. Jika dibiarkan akan menjadi problematika di wilayah kerja Pekapuran tersebut, maka diperlukan sebuah penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan peran petugas dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat pinggiran sungai di Pekapuran A RT 11 Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat pinggiran sungai di Pekapuran A RT 11 Kelurahan Sungai Baru Kota Banjarmasin.

## METODE

Metode penelitian *kuantitatif deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian analitik karena menganalisis dinamika kolerasi antara variabel bebas dan terikat. Model pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan secara *cross sectional*. Penelitian ini di lakukan di Pekapuran A RT 11 Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah.

## HASIL

### A. Analisis Univariat

#### 1. Kepemilikan Jamban Sehat

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Kepemilikan Jamban Sehat di Wilayah Pekapuran A RT. 11 Kelurahan Sungai Baru tahun 2021**

No	Kepemilikan Jamban Sehat	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	20	42,3
2	Tidak	32	57,7
Jumlah		52	100

Sumber: Data Primer,2021

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang tidak memiliki jamban sehat yaitu 32 responden (57,7%).

#### 2. Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang jamban sehat di pinggiran sungai di Wilayah Pekapuran A RT. 11 Kelurahan Sungai Baru tahun 2021**

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	13	25,0
2	Cukup	13	25,0
3	Kurang	26	50,0
Jumlah		52	100

Sumber: Data Primer,2021

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan Kepala Keluarga termasuk kategori tingkat berpengetahuan kurang sebanyak 26 responden (50,0%).

#### 3. Tingkat Sikap

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Sikap tentang jamban sehat di pinggiran sungai di Wilayah**

### Pekapuran A RT. 11 Kelurahan Sungai Baru tahun 2021

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	31	59,6
2	Negatif	21	40,4
Jumlah		52	100

Sumber: Data Primer,2021

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data bahwa sikap kepala keluarga yang positif 31 responden (59,6 %).

#### 4. Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan tentang jamban sehat di pinggiran sungai di Pekapuran A RT. 11 Kelurahan Sungai Baru tahun 2021**

No	Status Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	18	34,6
2	Rendah	34	65,4
Jumlah		52	100

Sumber: Data Primer,2021

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh data bahwa Tingkat Pendidikan yang Rendah adalah 34 responden (65,4%).

#### 5. Status Ekonomi

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Status Ekonomi tentang jamban sehat di pinggiran sungai di Wilayah Pekapuran A RT. 11 Kelurahan Sungai Baru tahun 2021**

No	Status ekonomi	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	16	30,8
2	Rendah	36	69,2
Total		52	100

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data bahwa Status Ekonomi yang Rendah adalah 36 responden (69,2 %).

## 6. Peran Petugas

Tabel 4.6

**Distribusi Frekuensi Peran Petugas tentang jamban sehat di pinggir sungai di Wilayah Pekapuran A RT. 11 Kelurahan Sungai Baru tahun 2021**

No	Peran Petugas	Jumlah	Persentase (%)
1	Aktif	39	75,0
2	Tidak aktif	13	25,0
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data bahwa Peran petugas yang Aktif 39 responden (75,0 %).

## B. Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di pinggir sungai

Tabel 4.7

**Hubungan Pengetahuan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Pinggir Sungai di Wilayah Pekapuran A RT. 11 Kelurahan Sungai Baru tahun 2021**

No	Pengetahuan	Jamban Sehat				Total		P-value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	13	100,0	0	0,0	13	100	0,000
2	Cukup	9	69,2	4	30,8	13	100	
3	Kurang	0	0,0	26	100,0	26	100	
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>42,3</b>	<b>30</b>	<b>57,7</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 52 responden sebanyak 26 responden ialah yang berpengetahuan Kurang yang tidak memiliki jamban sehat sebanyak 26 responden (100%).

Dikarenakan Hasil uji statistik *Chi-square* memenuhi syarat, maka didapatkan Nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di pinggir sungai di Wilayah Pekapuran A Kelurahan Sungai Baru.

### 2. Hubungan sikap dengan Kepemilikan Jamban Sehat di pinggir sungai

Tabel 4.8

**Hubungan Sikap Dengan Kepemilikan Jamban sehat di Pinggir Sungai di Wilayah Pekapuran A RT. 11 Kelurahan Sungai Baru tahun 2021**

No	Sikap	Memiliki Jamban Sehat				Total		P-value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	N	%			
1	Positif	19	61,3	12	38,7	31	100	0,002
2	Negatif	3	14,3	18	85,7	21	100	
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>42,3</b>	<b>30</b>	<b>57,7</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa proporsi sikap responden yang positif lebih banyak memiliki jamban sehat yaitu sebanyak 19 (61,3%). Dikarenakan Hasil uji statistik *Chi-square* memenuhi syarat, maka Nilai  $p = 0,002 > \alpha = 0,05$  maka, artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat di pinggir sungai di Wilayah Pekapuran A Kelurahan Sungai Baru.

### 3. Hubungan status pendidikan dengan Pengguna Jamban sehat di pinggir sungai

Tabel 4.9

**Hubungan Status Pendidikan Dengan Kepemilikan Jamban sehat di Pinggir Sungai di Wilayah**

**Pekapuran A RT. 11 Kelurahan  
Sungai Baru tahun 2021**

No	Status pendidikan	Kepemilikan Jamban Sehat				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	N	%			
1	Tinggi	14	77,8	4	22,2	18	100	0,001
2	Rendah	8	23,5	26	76,5	34	100	
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>42,3</b>	<b>30</b>	<b>57,7</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer,2021

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa proporsi pendidikan, responden yang tinggi lebih banyak memiliki jamban sehat yaitu sebanyak 14 (77,8%). Dikarenakan Hasil uji statistik *Chi-square* memenuhi syarat, maka didapatkan Nilai  $p = 0,001 > \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara status pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat di pinggir sungai di Wilayah Pekapuran A Kelurahan Sungai Baru.

**4. Hubungan status ekonomi dengan Pengguna Jamban sehat di pinggir sungai**

**Tabel 4.10  
Hubungan Status Ekonomi Dengan  
Kepemilikan Jamban sehat di  
Pinggir Sungai di Wilayah  
Pekapuran A RT. 11 Kelurahan  
Sungai Baru tahun 2021**

No	Status ekonomi	Kepemilikan Jamban Sehat				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	N	%			
1	Tinggi	12	75,0	4	25,0	16	100	0,004
2	Rendah	10	27,8	26	72,2	36	100	
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>42,3</b>	<b>30</b>	<b>57,7</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer,2021

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa proporsi ekonomi, responden yang tinggi lebih banyak memiliki jamban sehat yaitu sebanyak 12 (75,0%). Dikarenakan Hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan Nilai  $p = 0,004 > \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat di pinggir sungai di Wilayah Pekapuran A Kelurahan Sungai Baru.

**5. Hubungan peran petugas dengan Pengguna Jamban sehat di pinggir sungai**

**Tabel 4.11  
Hubungan Peran Petugas Dengan  
Kepemilikan Jamban sehat di Pinggir  
Sungai di Wilayah Pekapuran A RT. 11  
Kelurahan Sungai Baru tahun 2021**

No	Peran Petugas	Kepemilikan Jamban Sehat				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	n	%			
1	Aktif	22	16,5	17	43,6	39	100	0.001
2	Tidak Aktif	0	0,0	13	100,0	13	100	
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>42,3</b>	<b>30</b>	<b>57,7</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer,2021

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa dari 39 responden menyatakan peran petugas aktif sebanyak 22 (16,5) orang memiliki jamban sehat, yang menyatakan aktif dan tidak memiliki jamban sehat sebanyak 17 responden (43,6%). Dikarenakan Hasil uji statistik *Chi-square* memenuhi syarat, maka didapatkan Nilai  $p = 0,001 > \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan kepemilikan jamban sehat di pinggir sungai di Wilayah Pekapuran A Kelurahan Sungai Baru.

**PEMBAHASAN**

**A. Analisis Univariat**

**1. Kepemilikan Jamban Sehat**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RT 11 Kelurahan Sungai Baru Banjarmasin Tengah dengan keseluruhan 52 responden, yang tidak memiliki jamban keluarga 32 responden (57,3%), dan memiliki jamban sehat 20 responden (42,3%).

Dilihat dari hasil penelitian ini, artinya masyarakat di RT 11 kelurahan Sungai Baru banyak yang belum memiliki jamban sehat.

Hal ini di observasi langsung oleh peneliti bagaimana kondisi jamban dirumah responden dan kebanyakan responden tidak memiliki jamban sehat. Responden masih banyak yang memiliki jamban cemplung di sungai padahal sangat tidak aman bagi penggunaannya dan mencemari lingkungan khususnya sungai.

Banyak faktor yang menentukan sehingga masyarakat belum memiliki jamban sehat diantaranya pengetahuan yang belum baik, mayoritas masyarakat dengan tingkat pendidikan yang kurang, status ekonomi yang masih rendah sehingga masyarakat masih banyak yang belum memiliki jamban sehat.

## **2. Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian terlihat sebagian responden adalah yang memiliki berpengetahuan dengan kategorik kurang, yaitu sebanyak 26 responden (50,0%). Sedangkan responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 13 responden (25,0%) dan yang memiliki berpengetahuan cukup adalah sebanyak 13 responden (25,0%). Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar responden tentang penggunaan jamban di pinggiran sungai di kategorikan kurang. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan kepala keluarga tentang penggunaan jamban dipinggiran sungai masih rendah dan masyarakat di wilayah Pekapuran A RT 11 sebagian besar masih menggunakan jamban dipinggiran sungai yang sudah dikategorikan tidak memenuhi syarat dan sehat.

## **3. Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat semua responden memiliki sikap kategori positif, yaitu sebanyak 31 responden (59,6 %). Dan kategori negatif sebanyak 21 responden (40,4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap kepala keluarga yang masih banyak peduli terhadap

lingkungan sekitar dan kesehatan. Tapi sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan yang nyata karena sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Dalam penelitian ini, pernyataan responden dari pernyataan positif yang ada di kuesioner, pernyataan responden yang paling dominan sangat setuju yaitu terhadap pernyataan "Jamban yang sehat harus mempunyai septic tank" itu artinya kesadaran responden terhadap jamban yang memenuhi syarat sudah sangat bagus, namun pada faktanya masih banyak responden yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat karena mayoritas masyarakat disana masih menggunakan jamban cemplung.

## **4. Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat semua responden memiliki pendidikan yang tinggi sebanyak 18 responden (34,6%) dan yang rendah sebanyak 34 responden (65,4%). Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal ini ternyata bahwa responden berpendidikan tinggi mempunyai perilaku yang hampir sama dengan yang berpendidikan rendah, Dilihat dari hasil penelitian ini lebih dominan dengan tingkat pendidikan dasar. Rendahnya pendidikan pada masyarakat tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam pemahaman mengenai jamban yang memenuhi syarat sehat.

## **5. Status Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat semua responden memiliki penghasilan tinggi sebanyak 16 responden (30,8%) dan yang berpenghasilan rendah sebanyak 36 responden (69,2%). Besarnya penghasilan diharapkan dari pekerjaan yang ditekuni oleh responden setidaknya diharapkan



dapat menggambarkan tingkat ekonomi keluarga.

hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi dalam penyediaan fasilitas kesehatan. Dan masih tingginya angka jamban yang tidak memenuhi syarat sehat, bahkan yang tidak memiliki jambanpun masih tergolong tinggi dibandingkan dengan yang telah memiliki jamban sehat akibat salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu status ekonomi yang rendah.

#### **6. Peran Petugas**

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat semua responden, sebagian besar responden menilai peran petugas tidak aktif dalam melakukan penyuluhan berjumlah 13 responden (25,0%), dan menilai peran petugas aktif dalam melakukan penyuluhan berjumlah 39 responden (75,0%).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden menilai peran petugas tidak aktif, padahal dengan adanya mereka yang memberi informasi kepada masyarakat tentang cara-cara hidup sehat dan pengetahuan masyarakat tentang jamban sehat membuat masyarakat tergerak memiliki jamban yang lebih memenuhi syarat sehat.

### **B. Analisis Bivariat**

#### **1. Hubungan Pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat pinggiran sungai di RT 11 Kelurahan Sungai Baru**

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 52 responden ialah yang berpengetahuan baik sebanyak 13 responden yang memiliki jamban sehat sebanyak 13 responden (100%). Dikarenakan Hasil uji statistik *Chi-square* memenuhi syarat, maka Nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di

pinggiran sungai di Wilayah Pekapuran A Kelurahan Sungai Baru.

#### **2. Hubungan Sikap dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat pinggiran sungai di RT 08 Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat**

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 52 responden dengan sikap yang positif sebanyak 31 responden, memiliki jamban sehat yaitu 19 responden (61,3%) dan yang tidak memakai jamban sehat sebanyak 12 responden (38,7%). Dikarenakan Hasil uji statistik *Chi-square* memenuhi syarat, maka Nilai  $p = 0,002 > \alpha = 0,05$  maka, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat di pinggiran sungai di Wilayah Pekapuran A Kelurahan Sungai Baru.

Berdasarkan hasil tersebut maka hasil penelitian menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di RT. 11 Kelurahan Sungai baru. Dilihat dari hasil penelitian ini, artinya masyarakat di RT 11 Kelurahan Sungai Baru memiliki sikap yang positif terhadap jamban sehat. Responden paling tinggi memiliki sikap negatif dan memiliki jamban sehat artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat. Dari 10 pernyataan yang berupa kuesioner. Sikap responden dalam kategori positif, artinya responden mengetahui apa saja yang boleh dilakukan, dan apa saja yang tidak boleh dilakukan.

Dalam penelitian ini, pernyataan responden yang ada di kuesioner, pernyataannya sudah sangat bagus, namun pada faktanya masih banyak responden yang tidak memiliki jamban sehat atau masih banyak menggunakan jamban cemplung.

**3. Hubungan tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat pinggiran sungai di di RT 11 Pekapuran A Kecamatan Banjarmasin Tengah**

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 52 responden berstatus pendidikan terdapat 34 responden yang rendah, yang memiliki jamban sehat sebanyak 8 responden (23,5%), yang tidak memiliki jamban sehat 26 responden (76,5%). Dikarenakan Hasil uji statistik *Chi-square* memenuhi syarat, Nilai  $p = 0,001 > \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara status pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat di pinggiran sungai di Wilayah Pekapuran A Kelurahan Sungai Baru.

**4. Hubungan status ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat pinggiran sungai di di RT 11 Pekapuran A Banjarmasin Tengah**

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 52 responden berstatus ekonomi sebanyak 36 yang rendah, yang memiliki jamban sehat sebanyak 10 responden (27,8%), yang tidak memiliki jamban sehat sebanyak 26 responden (72,2%). Dikarenakan Hasil uji statistik *Chi-square* memenuhi syarat, maka didapatkan Nilai  $p = 0,004 > \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat di pinggiran sungai di Wilayah Pekapuran A Kelurahan Sungai Baru.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya masyarakat dengan status ekonomi rendah. Status ekonomi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sangat berpengaruh pada fasilitas kesehatan mereka khususnya kepemilikan jamban yang sehat di dalam rumahnya.

**5. Hubungan peran petugas dengan kepemilikan jamban sehat pada masyarakat pinggiran sungai di di RT 11 Pekapuran Banjarmasin Tengah**

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa dari 52 responden menyatakan bahwa 39 responden menyatakan peran petugas aktif, yang memiliki jamban sehat sebanyak 22 responden (16,5%) dan yang tidak memiliki jamban sehat sebanyak 17 responden (43,6%). Dikarenakan Hasil uji statistik *Chi-square* tmemenuhi syarat, maka didapatkan Nilai  $p = 0,001 > \alpha = 0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan kepemilikan jamban sehat di pinggiran sungai di Wilayah Pekapuran A Kelurahan Sungai Baru.

Hasil penelitian menunjukkan peran petugas tidak ada hubungan yang bermakna dengan kepemilikan jamban sehat, lebih dominan masyarakat yang menilai peran petugas aktif dalam melakukan penyuluhan tetapi masih banyak yang tidak memiliki jamban sehat.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar kepala keluarga tidak mempunyai jamban sehat kategori masih bnyak menggunakan jamban cemplung 32 responden (57,7%)
2. Sebagian besar kepala keluarga termasuk kategori pengetahuan kurang yaitu 25 responden (50,0%).
3. Sebagian besar kepala keluarga termasuk kategori bersikap positif yaitu 31 responden (59,6%).
4. Sebagian besar kepala keluarga termasuk kategori status pendidikan rendah yaitu 39 responden (65,4%).
5. Sebagian besar kepala keluarga termasuk kategori status ekonomi rendah yaitu 36 responden (69,2%).

6. Sebagian besar kepala keluarga menyatakan peran petugas aktif melakun penyuluhan 39 (75,0%)
7. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat dipinggiran sungai di wilayah Pekapuran A RT 11 Kelurahan Sungai Baru Tahun 2021.
8. Ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban dipinggiran sungai di wilayah Pekapuran A RT 11 Kelurahan Sungai Baru Tahun 2021.
9. Ada hubungan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban dipinggiran sungai di wilayah Pekapuran A RT 11 Kelurahan Sungai Baru Tahun 2021.
10. Ada hubungan antara status ekonomi dengan kepemilikan jamban dipinggiran sungai di wilayah Pekapuran A RT 11 Kelurahan Sungai Baru Tahun 2021.
11. Ada hubungan antara peran petugas dengan kepemilikan jamban dipinggiran sungai di wilayah Pekapuran A RT 11 Kelurahan Sungai Baru Tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

### Report

[Online]

From

(<https://media.neliti.com/media/publications/14548-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-rendahnya-kepemilikan-jamban-keluarga-dan.pdf>) diakses tanggal 15 Mei 2018.

A Wawan dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologo Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Alimul Hidayat, Aziz. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Azwar, Saiffudin. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan ke-enam, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Definisi Status ekonomi. 2015. [Online] From (<http://studyofhealth23.blogspot.com/2015/04/konsep-dasar-status-ekonomi.html>) diakses tanggal 15 Mei 2018.

Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.

Irianto, Koes. 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan.

Kusnoputranto, H. 2003. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat VI.

Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo,S.2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

Notoatmodjo, S . 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S . 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Profil Kelurahan Sungai Baru.

Slamet, 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Soedjarto. 2013. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas Media.

Supariasa, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

UMK Kalsel. 2018 [Online]. From (<https://gajimu.com/garmen/gaji-pekerja-garmen/gaji-minimum/ump-umk-kalsel>) diakses tanggal 15 mei 2018.

WHO. 2014. *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance. (2014)

### Journal

Novitry, Fera., Agustin, Rizka. (2017). *Determinan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sukomulyo Martapura Palembang* [Online]. From (<http://ejournal.stikesaisyah.ax.id/index.php/jika/>) diakses tanggal 25 April 2018

- Pulungan Aminah Arfah, dkk. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan* [Online]. From (<https://media.neliti.com/media/publications/14508-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-kepemilikan-jamban-keluarga-di-desa-sipang.pdf>) diakses tanggal 25 April 2018.
- Sarmani, I. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Di Gampong Pawoh Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya* [Online]. From ([http://repository.utu.ac.id/638/1/BAB%20I V.pdf](http://repository.utu.ac.id/638/1/BAB%20I%20V.pdf)). Diakses tanggal 25 April 2018.
- Selviana. 2017. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Kayan Hulu* [Online]. From (<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/download/866/690>) diakses tanggal 15 Mei 2018.
- Widyastuti, Otik. 2016 *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Malikian, Kalimantan Barat* [Online]. From ([neliti.com/media/publications/14508-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-kepemilikan-jamban-keluarga-di-desa-sipang.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/14508-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-kepemilikan-jamban-keluarga-di-desa-sipang.pdf)) diakses tanggal 26 April 2018.
- Depkes RI. 2007. [Online]. From (<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2008.pdf>) diakses tanggal 16 Mei 2018.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2014 [Online]. From (<https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101>) diakses tanggal 15 Mei 2018.

### **Tesis, Desertation**

Nordiansyah, 2016. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Jamban Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkatip Kabupaten Barito Selatan*. Skripsi FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.

### **Laws, Regulations, Ministerial Decrees**

Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistempendidikan nasional.

Depkes RI. 2004. [Online]. From (<https://environmentalsanitation.wordpress.com/2012/11/05/jamban-sehat-2/>) diakses tanggal 5 April 2018.